

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2015 - 2021

Asep Andi Sunandar¹ Mukhlisatul Jannah² Fitri Raya³

^{1,2,3} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: asepandi215@gmail.com , mukhlisatul.jannah@uinbanten.ac.id ,
fitri.raya@uinbanten.ac.id

Abstrak

Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi karena dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, yang dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan perkapita. Ketersediaan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah. Salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur pariwisata meskipun belum menjadi andalan devisa negara akan tetapi beberapa daerah menjadikan pariwisata sebagai unggulan pendapatan asli daerahnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu, bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata khususnya sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang tahun 2015-2021?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata khususnya sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang periode tahun 2015-2021. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif. Yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Kesimpulannya berdasarkan hasil uji parsial pada salah satu variabel pembangunan infrastruktur pariwisata yaitu jumlah obyek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD selama periode tahun 2015 sampai tahun 2021 di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Selanjutnya untuk variabel lainnya yaitu jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD tahun 2015 sampai tahun 2021 di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar $0,583 > 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dapat dinyatakan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah obyek wisata (X1) dan jumlah hotel (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD selama tahun 2015 sampai tahun 2021 di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$.

Kata Kunci: PAD, Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Abstract

Infrastructure development is very much needed in economic activity because it can encourage economic growth, which can help create new jobs and increase per capita income. Availability of

infrastructure is also one of the factors driving regional productivity. One of them is the development of tourism infrastructure, although it has not yet become the mainstay of the country's foreign exchange, several regions have made tourism a priority for their own regional income. Based on the background above, the authors formulate the problem, namely, how does the development of tourism infrastructure affect the number of tourist objects and the number of hotels on Regional Original Income (PAD) in Serang Regency in 2015-2021? The purpose of this study was to find out whether there is an influence from the development of tourism infrastructure, especially the sector of the number of tourist objects and the number of hotels on Regional Original Revenue (PAD) in Serang Regency for the 2015-2021 period. This research method uses a type of quantitative research using a descriptive format. Which aims to explain, summarize various conditions, various situations, or various variables that arise in society which are the object of research based on what happened. The conclusion is based on the results of a partial test on one of the tourism infrastructure development variables, namely the number of tourist objects has a significant influence on PAD during the period 2015 to 2021 in Serang Regency with a significance value of $0.025 < 0.05$. Furthermore, for other variables, namely the number of hotels has no positive and significant effect on PAD from 2015 to 2021 in Serang Regency with a significance value of $0.583 > 0.05$. Meanwhile, based on the results of simultaneous or joint tests, it can be stated that the development of tourism infrastructure in the number of tourist objects (X1) and number of hotels (X2) has no positive and significant effect on PAD from 2015 to 2021 in Serang Regency with a significance value of $0.057 > 0.05$.

Keywords: PAD, Tourism Infrastructure Development

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu tujuan untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga berpengaruh sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan kegiatan sosial. Karena peningkatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara saling berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Dari beberapa pembangunan sektor tersebut menjadi dasar yang kuat dalam pembangunan ekonomi selanjutnya. Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan di dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan perkapita. Ketersediaan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah (Penjaitan, Mulatsih, & Rindayati, 2019).

Pembangunan infrastruktur secara merata merupakan salah satu faktor agar perkembangan pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik, karena tidak bisa di pungkiri bahwa masih terdapat lokasi pariwisata di Indonesia yang kurang didukung oleh infrastruktur yang baik. Maka disini untuk membangun infrastruktur yang

baik dan merata agar akses terhadap lokasi pariwisata tersebut dapat dicapai dengan mudah. Dalam era otonomi daerah sekarang, sektor pariwisata meskipun belum menjadi andalan devisa negara akan tetapi beberapa daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan pendapatan asli daerahnya (Wijaya, 2020).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Setiap komponen pembentuk PAD memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Adapun komponen pembentuk PAD menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain PAD yang sah. Dari berbagai macam sumber penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak daerah dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing daerah.

Sebagai salah satu Kabupaten yang sedang berkembang di Provinsi Banten, penilaian infrastruktur di Kabupaten Serang di rasa sangat penting. Terlebih Kabupaten Serang cukup terkenal di sektor pariwisata khususnya sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel yang bisa membantu perekonomian daerah. Karena itu kelayakan infrastruktur menjadi salah satu poin yang harus di perhatikan khususnya oleh pemerintah Kabupaten Serang.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Menurut Sondang P.Siagian Pembangunan infrastruktur merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. Definisi ini mengimplikasikan adanya perbedaan lapisan dari stuktur yang ada, ibaratnya menyediakan support atau layanan (*service*). Dalam dunia fisik, terminologi infrastruktur kadang merujuk kepada keperluan-keperluan publik, seperti air, listrik, gas, pembuangan air, dan layanan telepon.

Pembangunan infrastruktur kepariwisataan merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembangunan infrastruktur Kepariwisataan adalah bagian integral dari Pembangunan Nasional. Adapun cita-cita pembangunan kepariwisataan Indonesia adalah terwujudnya kepariwisataan yang dapat menjaga kebebasan, kemandirian, keutuhan bangsa dan wilayah, memupuk rasa cinta tanah air, persatuan, kebhinekaan, jati diri bangsa, dan meningkatkan persahabatan antarsuku/antarbangsa, dan perdamaian (Moerwanto, & Junoasmono, 2017).

Obyek Wisata dan Hotel

Dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, obyek wisata atau destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang : Kepariwisataan). Dalam suatu daerah tujuan wisata memiliki objek wisata yang memiliki daya tarik wisata sehingga membuat wisatawan tertarik mengunjunginya. Dalam Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung

untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Pasal 4 dalam Undang-Undang ini menyebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna.

Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan (Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang : kepariwisataan).

Pengertian hotel menurut SK Menparpostel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam Keputusan ini. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2011, hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Hotel adalah sebuah bangunan yang didirikan dan dikelola dengan tujuan komersial dengan jalan menyediakan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum. Dengan rincian fasilitas seperti jasa penginapan, jasa pelayanan barang bawaan, jasa penyedia makanan dan minuman, jasa fasilitas perabot dan hiasan, serta jasa pencucian pakaian (Sugiarto & Sulartiningrum, 1996).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut undang-undang nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan

peraturan perundang-undangan (Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang : Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam.

Menurut Mardiasmo (2013), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Optimalisasi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi Pendapatan Asli Daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, dan mengancam perekonomian Berdasarkan Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Menurut Undang-undang No. 33 tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dan pemerintah daerah dan antar pemerintah daerah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif. Yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata khususnya sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap PAD di kabupaten serang 2015-2021. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Serang. Teknik analisis

menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 25. Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji statistik yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (lebih dari satu atau lebih) terhadap satu variabel terikat (Echo Perdana, 2016 : 61).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan diperoleh dari pengolahan data primer hasil kuesioner berdasarkan jawaban responden menggunakan aplikasi IBM SPSS 25, hasil uji tersebut diperoleh:

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang berupa laporan yang telah dikumpulkan oleh berbagai lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat umum untuk digunakan sebagai mana mestinya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu berupa data jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang dari tahun 2015-2021. Data-data di dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang.

Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51276391785,114	265443963699,623		,193	,856
	Jumlah Objek Wisata	6041689014,583	1722457523,279	,913	3,508	,025
	Jumlah Hotel	1134419993,208	1900321138,865	,155	,597	,583

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau ($\alpha = 5\%$). Tabel distribusi dilihat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan atau ($df = n-k$) = ($df = 7-3$) jadi $df = 4$, dengan demikian diperoleh t tabel sebesar 2,7764. Melihat tabel diatas hasil output perhitungan SPSS menunjukan nilai t hitung untuk variabel X₁ (Jumlah obyek wisata) diperoleh hasil sebesar 3,508 dan variabel X₂ (Jumlah hotel) sebesar 0,597. Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel X₁ (Jumlah obyek wisata) yaitu 3,508 sedangkan t tabel memiliki nilai sebesar 2,7764 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,508 > 2,7764$) dengan tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa obyek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Serang periode 2015-2021.

2) Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Selanjutnya untuk variabel X₂ (jumlah hotel) dimana dari hasil uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,597 artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,597 < 2,7764$) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ($0,583 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Serang periode 2015-2021.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36790057367748160 000000,000	2	1839502868387408 0000000,000	6,360	,057 ^b
	Residual	11569838507351040 000000,000	4	2892459626837760 000000,000		
	Total	48359895875099200 000000,000	6			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi menggunakan $0,05 = (\alpha = 5\%)$, (n = jumlah data dan k = jumlah variabel) dengan $df(N1) = (k-1)$ atau $3-1 = 2$ dan $df(N2) = (n-k)$ atau $7-3 = 4$, maka F tabel sebesar $6,94$ sedangkan untuk F hitung berdasarkan hasil output SPSS pada kolom F ialah sebesar $6,360$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ($6,360 < 6,94$) maka dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Dari hasil uji F diatas menunjukkan nilai $Sig. 0,057 > 0,05$ artinya H_o diterima dan H_a ditolak. Dan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel jumlah obyek wisata dan jumlah hotel secara simultan terhadap PAD. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap PAD.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 ^a	,761	,641	53781591895,71986

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel diatas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,761. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independent) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 76,1%. Sehingga dapat diartikan bahwa jumlah obyek wisata dan jumlah hotel mempengaruhi PAD sebesar 76,1% sementara sisanya yakni 23,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51276391785,14	265443963699,623		,193	,856
	Jumlah Objek Wisata	6041689014,583	1722457523,279	,913	3,508	,025
	Jumlah Hotel	1134419993,208	1900321138,865	,155	,597	,583

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 6041689014,583$ dan $X_2 = 1134419993,208$ dengan konstanta $51276391785,114$ sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Jadi berdasarkan fungsi persamaan regresi berganda tersebut maka dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Berdasarkan nilai konstanta ($\alpha = 51276391785,114$) dapat diartikan apabila semua variabel bebas (jumlah obyek wisata dan jumlah hotel) dianggap tidak konstan atau

mengalami perubahan, maka jumlah PAD sebesar 51276391785,114. Nilai konstanta 51276391785,114 hasil dari regresi linier berganda, disini konstanta 51276391785,114 berarti berpengaruh positif. Konstanta positif artinya terjadi kenaikan jumlah PAD sebesar 51276391785,114, kondisi ini timbul karena ekonomi di Kabupaten Serang pada priode yang sama khususnya dari sektor pariwisata meskipun pernah menurun gara-gara bencana alam dan covid-19 tapi Pemkab Serang terus berusaha mengelola secara optimal aset pariwisatanya sehingga perkembangannya terus menunjukkan peningkatan.

- b. Hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel X_1 yaitu jumlah obyek wisata bertanda positif sebesar 6041689014,583, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% jumlah obyek wisata maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 6041689014,583%.

Hasil koefisien regresi pada variabel X_2 yaitu jumlah hotel bertanda positif sebesar 1134419993,208, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% jumlah hotel maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 1134419993,208%.

Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastuktur Pariwisata Sektor Jumlah Obyek dan Jumlah Hotel Terhadap PAD di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 Secara Parsial

- a. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata

Berdasarkan hasil uji t pada jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan nilai t hitung sebesar 3,508 dan t tabel sebesar 2,7764 artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,508 > 2,7764$) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,005 ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Serang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini sejalan

Asep Andi Sunandar, Mukhlisatul Jannah, Fitri Raya

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2015 - 2021

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani pada tahun 2021 di Kota Banda Aceh yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banda Aceh”, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil uji t pada variabel jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan nilai t hitung sebesar 0,597 dan t tabel 2,7764 yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,597 < 2,7764$), serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ($0,597 > 0,05$). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Serang. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Endar kristianti di Kabupaten Klaten pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Melinda Eka Putri pada tahun 2020 di Sulawesi Selatan dengan judul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah” yang menyatakan jumlah hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Sektor Jumlah Obyek dan Jumlah Hotel Terhadap PAD di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 Secara Simultan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode regresi linier berganda dimana menggunakan Uji F diperoleh hasil untuk F hitung sebesar 6,360 dan hasil untuk F tabel sebesar 6,94, artinya F hitung lebih kecil dari F tabel ($6,360 < 6,94$) maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk nilai Sig. nya diperoleh diatas 0,05 yaitu sebesar 0,057. Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap PAD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nanda dan Surani pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Pembangunan

Infrastuktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengaruh infrastuktur dasar berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Sektor Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun di Kabupaten Serang tahun 2015-2021, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji Parsial pada salah satu variabel pembangunan infrastruktur pariwisata yaitu jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD selama periode tahun 2015 sampai tahun 2021 di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil uji parsial pada salah satu variabel pembangunan infrastruktur pariwisata lainnya yaitu jumlah hotel tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD tahun 2015 sampai tahun 2021 di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar $0,583 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dapat dinyatakan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah obyek wisata (X_1) dan jumlah hotel (X_2) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD selama tahun 2015 sampai tahun 2021 di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$.

Saran

Bagi para peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 7 tahun sehingga dipenelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti

Asep Andi Sunandar, Mukhlisatul Jannah, Fitri Raya

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2015 - 2021

dengan menambah variabel bebas lainnya atau dari segi periode terbaru sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Hendra Andy Mulia Panjaitan, D. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8, 44.

Indonesia, Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan Sekretariat Negara. Jakarta.

Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Sekretariat Negara. Jakarta.

Indonesia, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta

Junoasmono, A. S. (2017). Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. *Jurnal HPJI*, 3, 68.

Suartiningrum, E. S. (1996). *Pengantar Akomodasi Dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, S. (2020). *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*. Mataram: UMM.